

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI IKAN CUPANG (*BETTA SP*) DI KOTA MAKASSAR**

**AKHMAD BAIHAQI DZ**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI IKAN CUPANG (*BETTA SP*) DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

**AKHMAD BAIHAQI DZ**

**A11116019**



**DEPARTEMEN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

# SKRIPSI

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI IKAN CUPANG (*BETTA SP*) DIKOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

**AKHMAD BAIHAQI DZ**  
**A11116019**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 27 Desember 2021

Pembimbing I



Dr. Sri Undai Nurbayani, S.E., M.Si  
NIP. 19660811 199103 2 001

Pembimbing II



Fitriwati Djam'an, S.E., M.Si  
NIP. 19800821 200501 2 002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®  
NIP. 19690413 199403 1 003

# SKRIPSI

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI IKAN CUPANG (*BETTA SP*) DIKOTA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

**AKHMAD BAIHAQI DZ**  
**A11116019**

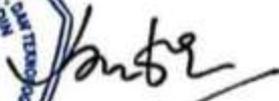
telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **12 Januari 2022** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Sri Undai Nurbayani, S.E., M.Si	Ketua	1 
2.	Fitriwati Djam'an, S.E., M.Si	Sekretaris	2 
3.	M. Agung Ady Mangilep, S.E., M.Si	Anggota	3 
4.	Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus, S.E., M.Si	Anggota	4 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®  
NIP. 19690413 199403 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Akhmad Baihaqi Dz

NIM : A11116019

jurusan/program studi : Ilmu Ekonomi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI IKAN CUPANG (*BETTA SP*) DIKOTA MAKASSAR**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar,

Yang membuat pernyataan

A 10,000 Indonesian Rupiah stamp is shown with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METERAI TEMPORER'. The serial number '5A545AJX017' is visible at the bottom.

Akhmad Baihaqi Dz

## PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puja dan puji senantiasa kita haturkan kepada Allah Azza WaJalla, selaku satu-satunya illah yang patut diibadahi secara benar. Hanya kepada-Nyalah segala bentuk peribadatan ditujukan. Dialah satu- satunya Dzat yang Maha membolak-balikkan hati, pemegang nyawa-nyawa manusia, dan hanya kepada-Nyalah manusia dikembalikan. Sholawat dan salam kita haturkan kepada manusia mulia sepanjang zaman, manusia yang darinyalah diturunkan sebuah kitab penuh hikmah, sebuah kitab yang membimbing manusia menuju jalan keselamatan. Dialah sang manusia utusan Allah Azza WaJalla yaitu Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam. Rasul yang diutus ditengah-tengah kaum jahiliyah menuju kaum yang islamiyah. Sholawat dan salam juga tercurah kepada para sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in, dan kepada orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalan islam ini hingga takdir Allah berlaku atas diri-diri mereka.

Skripsi dengan judul ***“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Ikan Cupang (BETTA SP) di Kota Makassar”***. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang S1 pada Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa karya tulis Ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan dan kritik yang membangun, agar nantinya bisa dihasilkan sebuah karya ilmiah yang lebih baik. Penulis juga menyadari bahwa lahirnya karya tulis ini

tidak terlepas dari adanya dukungan banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya secara khusus kepada kedua orang tua penulis, Bapak Adnan dan Ibu Sitti Marliyah yang telah menjadi orang tua yang sabar dalam membesarkan penulis, atas segala kasih sayang yang tulus, perhatian dan pengorbanan yang begitu besar serta doa yang tiada henti dipanjatkan untuk penulis. Serta saudara penulis, Akhmad Faqih, Akhmad Giffari, dan Akhmad Furqan yang tak henti-hentinya mendoakan penulis agar senantiasa berada dalam kebaikan, memberikan dukungan secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana (S1) yang di tempuh selama ini.

Dalam kesempatan ini, penulis juga merasa perlu menyampaikan rasaterima kasih tak terhingga atas bantuan beberapa pihak, yakni kepada:

1. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
3. Ketua Departemen Ilmu Ekonomi, Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si., dan Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si, selaku sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi, Fitriwati Djam'an, S.E., M.Si selaku Penasehat Akademik penulis, serta seluruh bapak/ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
4. Dr. Sri Undai Nurbayani, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan Fitriwati Djam'an, S.E., M.Si Selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih atas segala keikhlasan dan ketersediaan meluangkan waktu

dalam memberikan arahan, segala pemikiran, ide, bantuan nasehat serta ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. M. Agung Ady Mangilep, S.E., M.Si dan Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus, S.E., M.Si selaku dosen penguji yang memberikan motivasi dan inspirasi bagi penulis untuk terus belajar dan berusaha untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.
6. Segenap pegawai FEB Unhas, akademik, kemahasiswaan dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, terima kasih telah membantu dalam pengurusan administrasi selama masa studi penulis.
7. Teman-teman angkatan Ilmu Ekonomi 2016 "SPHERE": Yasmin, Rifal, Alif, Diva dan semuanya. Terima kasih atas segala dukungan dan bantuan yang di berikan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Terkhusus saya ucapkan banyak terimakasih kepada teman saya Aldira Faradiva yang sudah mau repot-repot membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini, walaupun beliau sibuk, beliau masih mau meluangkan waktu untuk membantu saya hingga tugas akhir ini selesai.
9. Teman-teman di grup "Buaya OTW SE" yang beranggotakan cowok-cowok tampan dan Insya Allah Shaleh: Alif, Pai, Taufik, Canul, Fauzan, Kahfi dan Yasmin yang selalu memberikan arahan dan masukan ketika bingung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, tiada kata yang patut penulis ucapkan selain doa, semoga Allah Azza WaJalla memberikan balasan dengan sebaik-baik balasan dan senantiasa melimpahkan Ridho dan Berkah-Nya atas amalan kita, dan menjadikan kita

sebagai golongan orang yang dimasukkan ke dalam surga-Nya yang tertinggi.  
Amin ya Robbal' Alamin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 2 April 2022

Akhmad Baihaqi Dz

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI IKAN CUPANG (BETTA SP) DI KOTA MAKASSAR**

Akhmad Baihaqi Dz  
Sri Undai Nurbayani  
Fitriwati Djam'an

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh modal usaha, luas lahan, biaya indukan, lama usaha, dan apakah terdapat perbedaan pendapatan petani Ikan Cupang berdasarkan penggunaan teknologi di Kota Makassar. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer cross section yang diperoleh melalui indepth interview kepada petani ikan Cupang yang ada di Kota Makassar dan dianalisis menggunakan model regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Modal usaha, luas tempat usaha, dan biaya indukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini berarti bahwa semakin besar modal usaha, luas tempat usaha, dan biaya indukan yang digunakan semakin besar pula pendapatan yang akan diterima oleh petani Ikan Cupang, sedangkan lama usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan. Hal ini berarti bahwa semakin lama petani menjalankan usaha tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan penggunaan teknologi tidak terdapat perbedaan pendapatan antara petani Ikan Cupang yang tidak menggunakan teknologi dalam penjualannya.

Kata Kunci: *Ikan Cupang, Pendapatan.*

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING INCOME OF BETTA FISH FARMERS (BETTA SP) IN MAKASSAR CITY**

Akhmad Baihaqi Dz  
Sri Undai Nurbayani  
Fitriwati Djam'an

*This study aims to analyze and find out how big the influence of venture capital, land area, breeding costs, length of business, and whether there are differences in the income of betta fish farmers based on the use of technology in the city of Makassar. The data used in this study is primary data cross section obtained through in-depth interviews with Betta fish farmers in Makassar City and analyzed using multiple linear regression models. The results obtained from this study are business capital, area of business premises, and parent costs have a positive and significant effect on income. This means that the greater the business capital, the area of the business premises, and the cost of the broodstock used, the greater the income that will be received by Betta fish farmers, while the length of business has a positive and insignificant effect on income. This means that the longer the farmer runs the business, the less significant the income. While the use of technology there is no difference in income between Betta fish farmers who do not use technology in their sales.*

*Keywords: Betta Fish, Income.*

# DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Konsep Pendapatan.....	12
2.1.2 Pembangunan Ekonomi.....	14



3.4 Jenis dan Sumber Data .....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.6 Teknik Analisis Data .....	38
3.7 Definisi Operasional Variabel .....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	40
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
4.1.1 Kondisi Geografis .....	40
4.1.2 Kondisi Fisik Dan Wilayah .....	41
4.2 Karakteristik Responden .....	43
4.2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	43
4.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia .....	43
4.2.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Variabel Modal Usaha .....	45
4.2.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Variabel Luas Tempat Usaha .....	46
4.2.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Variabel Biaya Indukan .....	46
4.2.6 Deskripsi Responden Berdasarkan Variabel Lama Usaha .....	47
4.2.7 Deskripsi Responden Berdasarkan Variabel Penggunaan Teknologi. .....	48
4.2.8 Deskripsi Responden Berdasarkan Variabel Pendapatan .....	48
4.3. Hasil Analisis Infrensial .....	49
4.3.1 Hasil Analisis Regresi Liniear Berganda .....	49
4.3.2 Koefisien Determinasi $R^2$ .....	51
4.3.3 Uji Hipotesis .....	52
4.4 Interpretasi Hasil .....	55
4.4.1 Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Petani Ikan Cupang	

di Kota Makassar.....	55
4.4.2 Pengaruh Luas Tempat Usaha terhadap Pendapatan Petani Ikan Cupang di Kota Makassar .....	56
4.4.3 Pengaruh Biaya Indukan terhadap Pendapatan Petani Ikan Cupang di Kota Makassar.....	57
4.4.4 Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Petani Ikan Cupang di Kota Makassar .....	58
4.4.5 Pengaruh Penggunaan Teknologi terhadap Pendapatan Petani Ikan Cupang di Kota Makassar .....	59
BAB V PENUTUP .....	61
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN .....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4. 1	Tabel ukuran sampel berdasarkan akurasi yang diinginkan dengan tingkat kepercayaan 95% .....	37
4.2	Luas Kota Makassar Berdasarkan Luas Kecamatan Tahun 2015.....	43
4.3	Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	44
4.4	Persentase Responden Berdasarkan Usia .....	45
4.5	Persentase Responden Berdasarkan Modal Usaha .....	46
4.6	Persentase Responden Berdasarkan Luas Tempat Usaha .....	47
4.7	Persentase Responden Berdasarkan Biaya Indukan.....	47
4.8	Persentase Responden Berdasarkan Lama Usaha .....	48
4.9	Persentase Responden Berdasarkan Penggunaan Teknologi.....	49
4.10	Persentase Responden Berdasarkan Pendapatan .....	49
4.11	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	50
4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	52
4.13	Hasil analisis varians Pengaruh Berbagai Faktor terhadap Pendapatan Petani Ikan Cupang di Kota Makassar .....	53
4.14	Hasil Uji t.....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2. 1	Bagan kerangka penelitian ..... 35

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Kuesioner Penelitian .....	69
2	Hasil Tabulasi Data Responden .....	80
3	Data Hasil Logaritma Natural (Ln) .....	82
4	Hasil Regresi.....	84
5	Dokumentasi Penelitian.....	85
6	Biodata.....	90

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perikanan merupakan salah satu sector yang memiliki peranan penting terhadap perekonomian Indonesia. Perikanan salah satu subsector yang memberikan kontribusi PDB (Produk Domestik Bruto) tertinggi ketiga dalam sektor pertanian, nilai PDB perikanan setiap tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan LAKIP KPP (2019) pencapaian pertumbuhan PDB Perikanan di tahun 2019 mencapai 5,81%.

Kepala Balai Besar Pengujian Penerapan Hasil Perikanan (BBP2HP) KKP, M. Wahidin menyampaikan, Indonesia saat ini menjadi salah satu negara potensial di dunia dalam bidang ikan hias. Indonesia saat ini merupakan negara paling potensial di dunia. Selama ini, ikan hias Indonesia banyak diekspor ke Jepang, Singapura, Amerika Serikat, Tiongkok, Inggris, Korea Selatan, Malaysia, Jerman, Prancis, dan Taiwan (Ambari, 2019). Dari semua ikan hias yang dimiliki Indonesia, jenis ikan air tawar tercatat sebagai jenis ikan yang paling banyak diekspor. Ikan-ikan tersebut di antaranya adalah Botia, Arwana, Discus, Cupang, Tiger fish, Guppy, dan Udang hias. Dari 2015 hingga 2018, volume ekspor ikan hias Indonesia tercatat sudah mencapai 257.862.207 ekor. Dikutip data dari BPS (2018) menyebutkan tahun 2017 nilai ekspor ikan hias Indonesia mencapai USD 27,61 juta dan merupakan nilai ekspor ikan hias tertinggi dalam enam tahun terakhir (Ambari 2019).

Data BPS (2019) menunjukkan bahwa nilai ekspor ikan hias tahun 2018 Indonesia mencapai USD 32, 23 juta (Suhana, 2019). Bahkan pada semester 1 2019 nilai ekspor ikan hias sudah mencapai USD 16,54 juta atau tumbuh sebesar 2,56% di bandingkan semester 1 2018. Dengan melihat besarnya potensi sumber daya tersebut menjadi anugerah bagi bangsa Indonesia yang seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai penggerak ekonomi nasional, penyedia lapangan kerja, dan memiliki potensi besar sebagai penghasil devisa negara.

Indonesia termasuk dalam posisi rangking tiga besar ekspor ikan hias dunia karena memiliki potensi nilai perdagangan mencapai US\$65 juta, setelah Singapura dan Jepang. Untuk mendorong Indonesia sebagai produsen dan pengeksport ikan hias nomor satu di dunia pada tahun 2019, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menargetkan pada tahun 2017, produksi ikan hias mencapai 1,19 juta ekor karena dapat mendukung roda perekonomian, khususnya sektor produksi ikan hias (KKP News, 2017 dalam Abidin dan Puspitasari, 2018)

Salah satu jenis ikan hias air tawar yang banyak diminati adalah Ikan Cupang atau Ikan Betta (*Betta splendens* Regan), yang mempunyai nilai ekonomis tinggi (Purwati et al., 2004). Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan (KPP) Slamet Soebjakto menuturkan bahwa produksi ikan hias dalam negeri meningkat rata-rata 13,17 persen dari tahun 2015 - 2018. Komoditas yang meningkat signifikan yaitu ikan hias seperti Guppy, Koki, Cupang, Corydoras, dan Koi. Detailnya jumlah produksi komoditas yang cukup signifikan yaitu, Guppy (82,5 persen), Koki (61,7 persen), Corydoras (38,6 persen), Cupang (16,4 persen), dan Koi (8,9 persen) (Erlangga, 2019). Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa Ikan Cupang merupakan salah satu jenis ikan hias yang

memberikan kontribusi signifikan terhadap devisa negara dengan produksi komoditas dikisaran 16,4%.

Ikan Cupang (*Betta sp.*) merupakan ikan yang memiliki banyak bentuk (Polymorphisme), seperti ekor bertipe mahkota/serit (crown tail), ekor setengah bulan/lingkaran (half moon), ekor pendek (plakat) dan ekor tipe lilin/selendang (slayer) dengan sirip panjang dan berwarna-warni. Keindahan bentuk sirip dan warna sangat menentukan nilai estetika dan nilai komersial ikan hias Cupang (Yustina et al., 2003).

Ikan Cupang dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak tahun 1960, ketika itu Ikan Cupang hanya dikenal dan disenangi sebagai ikan sawah oleh anak-anak. Saat itu jenis Ikan Cupang yang ada masih sederhana belum beragam seperti saat ini. Pada tahun 1970-an para importir memperkenalkan Ikan Cupang dengan jenis baru di pasar Indonesia, yaitu Ikan Cupang Halfmoon dan Ikan Cupang Slayer. Kedua ikan ini tetap eksis hingga tahun 1990, Sekitar tahun itulah para penggemar cupang mulai melakukan kawin silang antara Cupang slayer dengan Cupang lain. (kompas)

Ikan Cupang semakin berkembang di Indonesia di mulai pada saat salah seorang pengusaha yang berasal dari kota Medan mengimpor ikan-ikan dengan jenis baru hasil perkawinan silang yang berasal dari negara Thailand, kemudian dia membagikan ke peternak Ikan Cupang di kota Medan. Dengan tersebarnya ikan-ikan impor dari Thailand ke para peternak Ikan Cupang pada saat itu, maka para peternak Ikan Cupang banyak melakukan kawin silang dan menghasilkan warna Ikan Cupang yang semakin beragam, bahkan tidak hanya warna saja, bentuk sirip dari Ikan Cupang juga semakin beragam hasil dari kawin silang dari para peternak Ikan Cupang.

Pada tahun 1997, salah seorang petani Ikan Cupang hias yang berasal dari bilangan Haji Ten, Jakarta Timur, bernama Ahmad Yusuf menemukan Ikan Cupang jenis baru yaitu Cupang Serit dari hasil kawin silang yang dilakukan beberapa kali hingga terciptanya. Bulan Agustus 1998, pertama kalinya Cupang serit turun dalam ajang kontes Cupang di Pondok Indah Mall Jakarta. Dua ekor Cupang Serit berwarna hijau dan maskot, meskipun tidak menjadi juara, telah mengundang sensasi pada saat itu. Cupang Serit tersebut diminati karena bentuk siripnya yang unik seakan-akan ikan yang sobek dan rusak.

Pada bulan Mei 1999, petani Cupang di Slipi, Jakarta Barat, mulai mengembangbiakkan indukan Cupang Serit dari Ahmad Yusuf. Akhirnya, Slipi dikenal sebagai sentra Cupang Serit nasional hingga kini. Fenomena serit silang telah mengangkat nama Henry Gunawan sekaligus Cupang Indonesia di kancah percupangan internasional. Serit silang berwarna merah ternakan Subur Jaelani asal usulnya pun dari Ahmad Yusuf yang dibeli dan kemudian di kembangbiakkan dan dikawin silangkan. Hingga kini peminat Ikan Cupang Serit sangat di cari-cari oleh para penghobi, dan seekor Ikan Cupang Serit bisa berharga jutaan rupiah.

Pada saat ini Ikan Cupang semakin dikenal oleh masyarakat Indonesia karena adanya kontes ikan yang diadakan di setiap provinsi di Indonesia baik dalam tingkat nasional maupun internasional. Dengan adanya kontes ikan yang diadakan oleh para penghobi justru berdampak positif terhadap harga-harga Ikan Cupang dewasa ini, jenis ikan yang menang dan populer di kontes Ikan Cupang akan mendongkrak harga ikan tersebut dan menjadi tolak ukur penetapan harga oleh para peternak Ikan Cupang. Selain dari itu, maraknya media sosial saat ini seperti Instagram, Facebook, Youtube, memudahkan masyarakat Indonesia mengikuti trend yang ada di media sosial, dan tentu tidak lepas juga pengaruh dari

konten kreator yang meliput mengenai Ikan Cupang sehingga Ikan cupang saat ini menjadi dilirik oleh masyarakat Indonesia.

Bisnis Ikan Cupang di Indonesia memiliki prospek yang sangat menjanjikan karena didukung dengan iklim Indonesia yang cocok untuk tempat hidup dan perkembangbiakan Ikan Cupang. Selain itu Indonesia saat ini menjadi penghasil Ikan Cupang terbesar kedua di dunia, adapun Negara yang paling banyak membudidayakan Ikan Cupang adalah Thailand. Maka dengan melihat potensi yang dimiliki Indonesia, sangat disayangkan jika faktor-faktor pendukung lainnya seperti, air yang cukup, lahan yang masih luas, dan kelompok-kelompok pembudidayaan Ikan Cupang tidak dioptimalkan di sektor perikanan. Menurut Diani, dkk (2017 dalam Abidin dan Puspitasari. 2018), salah satu jenis ikan hias yang memiliki nilai ekonomis tinggi adalah Ikan Cupang sehingga banyak dijumpai dipasaran, namun untuk mendapatkan Ikan Cupang berkualitas tinggi masih dibutuhkan upaya dengan mengimpor dari Thailand sehingga perlu adanya pengembangan usaha pembenihan berkelanjutan.

Budidaya Ikan Cupang sebaiknya dimulai dari mendapatkan indukan atau bibit yang berkualitas dan berasal dari keturunan istimewa (unggul). Karakteristik Ikan cupang yang berkualitas dapat dilihat pada International Betta Congress (IBC) Exhibition Standards, atau belajar dari para petani yang sudah berpengalaman.

Berdasarkan uraian di atas, budidaya Ikan Cupang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu (a) Budidaya Ikan Cupang aduan, dan (b) Budidaya Ikan Cupang komersil. Pada budidaya Ikan Cupang aduan, karakteristik ikan yang diperhatikan menekankan pada kemampuannya bertarung. Hal ini menyebabkan Ikan Cupang juga dikenal sebagai ikan petarung (fighting fish). Biasanya ikan-ikan

cupang jenis ini merupakan Ikan Cupang alam yang dapat diperoleh di sawah-sawah. Atau di rawa-rawa. Harganya pun relatif murah. Budidaya Ikan Cupang komersil lebih menekankan pada keindahan bentuk tubuh dan warna Ikan Cupang menurut standar internasional yang baku dari IBC. Bahkan dalam aturan IBC, Ikan Cupang tidak boleh diadu. Budidaya Ikan Cupang komersil ini umumnya berasal dari ikan-ikan hasil persilangan yang dilakukan oleh para breeder lokal, nasional dan internasional. Sehingga harga Ikan Cupang pada segmen ini sangat bervariasi mulai dari harga Rp 50.000/ekor hingga harga Rp 10.000.000/ekor, tergantung pada kualitas ikan yang dibudidayakan. Semakin berkualitas ikan yang dibudidayakan, maka nilai ekonominya semakin tinggi dan sangat menjanjikan.

Bahkan di tengah pandemi Covid 19 yang mengharuskan sebagian besar masyarakat dirumah saja, jumlah penghobi/peminat Ikan Cupang hias justru meningkat drastis. Pembudidaya kini didominasi para pekerja yang bekerja dari rumah atau Work from Home. Jumlah peminat Ikan Cupang hias yang meningkat drastis di masa pandemi covid 19 membuahkan hasil yang baik untuk para petani Ikan Cupang hias, bahkan keuntungan yang diperoleh bisa mencapai puluhan juta tiap bulannya. Irvan Novendra (2020:01) salah satu petani Ikan Cupang hias mengakui bahwa keuntungan bisnisnya melonjak pesat di tengah situasi pandemi Covid 19 dengan jumlah 30-40 juta perbulannya. (Serambinews)

Hasil observasi lapangan yang telah saya lakukan menunjukkan bahwa pendapatan bersih petani Cupang di Kota Makassar masih sangat bervariasi, dengan adanya petani Ikan Cupang yang berpenghasilan rendah dan petani Ikan Cupang yang berpenghasilan tinggi, perbedaan pendapatan yang cukup signifikan ini diduga adanya sejumlah variabel dengan kisaran yang luas yang berpengaruh terhadap pendapatan petani Ikan Cupang. Variabel-variabel tersebut menarik

untuk diselidiki, agar diketahui sejumlah variabel yang dominan yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan petani Ikan Cupang. Berdasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan, saya kelompokkan pendapatan petani Ikan Cupang di Kota Makassar menjadi tiga, yaitu (a) pendapatan kurang dari Rp 5.000.000/bulan., (b) Pendapatan antara Rp 5.000.000 s/d 10.000.000., perbulan dan (c) pendapatan lebih besar dari Rp 10.000.000 perbulan.

Selain dari itu, komoditi Ikan Cupang juga menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti karena dengan melihat penelitian sebelumnya yang kebanyakan berfokus pada komoditi ikan hias lainnya, seperti Ikan Koi, dan Ikan Mas Koki. Maka peneliti mencoba berfokus pada komoditi yang berbeda yaitu Ikan Cupang.

Pendapatan petani ikan cupang sangat dipengaruhi oleh berbagai factor diantaranya modal usaha. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi, jumlah output/produksi sangat berkaitan pendapatan dan produksi. Hal ini berarti dengan adanya modal usaha maka petani Ikan Cupang dapat menghasilkan output sesuai dengan modal usaha tersebut. Makin besar modal usaha maka makin besar pula peluang pendapatan dan produksi. (Sukirno, 2004: 12). Hubungan modal dan pendapatan petani Ikan cupang ini dapat dijelaskan dengan teori lingkaran yang tidak berujung pangkal (*vicious circle*), dimana tingkat akumulasi kapital yang rendah disebabkan oleh pendapatan rendah, jika ada tabungan sedikit, konsumsi rendah pada tingkat substitusi sehingga tidak dapat dikurangi untuk tabungan. Tabungan sedikit atau tidak ada berarti investasi juga sedikit atau kurang sama sekali. Hal ini menyebabkan tingkat produktivitas rendah dan tingkat pendapatan juga rendah, sehingga pengembangan Usaha akan sulit tercapai (Suparmoko, 1996).

Faktor luas tempat usaha dalam usaha ternak Ikan cupang hias mempengaruhi tingkat efisiensi usaha serta pendapatan. Luas tempat usaha menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani Ikan cupang. Jika luas tempat usaha meningkat maka pendapatan petani Ikan Cupang akan meningkat, demikian juga sebaliknya. Dalam hal ini pula keragaman antara tingkat pendapatan ditentukan oleh luas tempat usaha dan produktivitas petani Ikan Cupang. Tingkat pendapatan dapat merangsang kinerja petani sehingga akan terus ada dorongan untuk mengembangkan lahan yang dikelolanya.

Biaya Indukan dalam usaha ternak Ikan Cupang hias mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Indukan atau bibit yang berkualitas berasal dari keturunan istimewa (unggul). Karakteristik Ikan cupang yang berkualitas dapat dilihat pada International Beta Congress (IBC) Exhibition Standards, atau belajar dari para petani yang sudah berpengalaman. Indukan Ikan Cupang yang unggul akan sangat berpengaruh terhadap warna, bentuk badan, bahkan bentuk ekor dari benih Ikan Cupang yang akan di hasilkan. Jika benih yang di hasilkan dari indukan Ikan Cupang yang unggul maka akan menghasilkan benih yang unggul pula maka nilai jual dari Ikan Cupang akan lebih mahal dan akan berpengaruh terhadap pendapatan petani Ikan Cupang hias.

Lama Usaha dapat mempengaruhi tingkah pendapatan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono,2011:25).

Lebih lanjut, penggunaan teknologi dalam pemasaran sendiri harus mengikuti perkembangan agar produk usaha yang kita lakukan dapat terpasarkan secara maksimal. Pada era digital seperti ini metode penjualan secara digital sangat diperlukan. Metode penjualan yang berbasis pada digital akan memberikan gambaran, bagaimana proses tersebut sebagian atau seluruhnya dikombinasikan ke dalam bentuk kontak baru dengan konsumen melalui internet. Ini adalah sebuah terobosan baru untuk membangun hubungan dengan konsumen melalui media baru. Penggunaan teknologi dalam pemasaran juga sangat berguna untuk memperluas jangkauan pasar dalam waktu singkat, dengan menggunakan media sosial seperti Instagram, facebook, youtube, dan sebagainya. Pasar lokal maupun pasar internasional bisa di jangkau dengan memanfaatkan media sosial yang berkembang saat ini.

Hubungan modal usaha, luas tempat usaha, biaya benih, lama usaha dan penggunaan teknologi dalam penjualan terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan di investasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan kemudian hari. Penambahan modal usaha, perluasan luas tempat usaha, pengadaan kolam pakan alami, pengadaan indukan unggul, mesin-mesin, peralatan akan meningkatkan stok modal secara fisik dan hal ini jelas memungkinkan akan terjadinya peningkatan output di masa mendatang. Ketika Output meningkat maka akan berkorelasi dengan pendapatan para petani ikan Cupang yang berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh modal usaha, luas tempat usaha, biaya benih, lama usaha dan penggunaan teknologi terhadap pendapatan petani Ikan Cupang di Kota Makassar. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang**

## **Mempengaruhi Pendapatan Petani Ikan Cupang (*BETTA SP*) di Kota Makassar”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh modal usaha terhadap pendapatan petani Ikan Cupang di Kota Makassar ?
2. Seberapa besar pengaruh luas tempat usaha terhadap pendapatan petani Ikan Cupang di Kota Makassar ?
3. Seberapa besar pengaruh biaya Indukan terhadap pendapatan petani Ikan Cupang di Kota Makassar ?
4. Seberapa besar pengaruh lama usaha terhadap pendapatan petani Ikan Cupang di Kota Makassar ?
5. Apakah terdapat perbedaan pendapatan petani Ikan cupang di Kota Makassar berdasarkan penggunaan teknologi ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh modal usaha terhadap pendapatan petani Ikan Cupang hias di Kota Makassar.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh luas tempat usaha terhadap pendapatan petani Ikan Cupang hias di Kota Makassar.

3. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh biaya Indukan terhadap pendapatan petani Ikan Cupang hias di Kota Makassar.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh lama usaha terhadap pendapatan petani Ikan Cupang hias di Kota Makassar.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah terdapat perbedaan pendapatan petani Ikan Cupang dalam penggunaan teknologi di Kota Makassar.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk :

1. Peneliti

Melalui peneliti ini, peneliti diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan mendapat gambaran tentang pendapatan petani Ikan Cupang hias di Kota Makassar.

2. Pengembangan Ilmu

Di gunakan sebagai pelengkap dan bahan tambahan untuk penelitian sebelumnya, serta bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai hal berkaitan dan relevan dengan penelitian ini.

3. Pemerintah

Di gunakan sebagai salah satu bahan evaluasi dan masukan dalam membuat kebijakan atau program-program pemerintah kedepannya sehubungan dengan pemberdayaan, pengembangan dalam mendorong peningkatan pendapatan petani Ikan Cupang hias.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Konsep Pendapatan**

Menurut Mankiw (2012), total penerimaan (total revenue) adalah uang yang di terima oleh perusahaan dari penjualan produksinya. Biaya jumlah total (total cost), yakni nilai pasar dan bahan-bahan yang digunakan oleh perusahaan dalam proses produksi.

Pendapatan adalah arus uang atau barang yang menguntungkan bagi seseorang, kelompok individu, sebuah perusahaan atau perekonomian selama beberapa waktu (Nasution, 1989 dalam Masalamate 2010). Keuntungan dalam usaha atau industri rumah tangga dapat diartikan sebagai pendapatan. Sedangkan pendapatan keluarga (PdK) adalah merupakan total penerimaan keluarga baik dari usaha maupun dari upah tenaga kerja dan berbagai usaha lainnya yang dilakukan oleh anggota keluarga, yakni bapak (PdB), ibu (PdI) dan anak (PdA) serta anggota keluarga lainnya (PdO).

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2001) Pendapatan menunjukkan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun), Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (salaries), upah (wages), sewa (rent), bunga (interest), laba (profit), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan (Jaya, 2011).

Pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah hasil “penjualan”nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Dan sektor produksi “membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik-menarik antara penawaran dan permintaan (Boediono, 2000)

Menurut Jaya (2011), Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan. (1) Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan. (2) Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan. (3) Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil

menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.

Sedangkan macam-macam pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi dua yaitu, pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omzet penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain. Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (revenue) dikurangi total biaya (cost).

Dalam penelitian ini pendapatan yang akan dicari oleh peneliti adalah jenis pendapatan dari usaha sendiri (petani ikan cupang) yang berupa laba dari hasil menjual barang dan jasa. Pendapatan tersebut juga bisa digolongkan ke dalam pendapatan bersih karena, pendapatan pedagang diperoleh dari hasil jumlah pendapatan yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan (omzet penjualan) diperoleh setelah dikurangi pembelian bahan, biaya gaji karyawan, retribusi, dan biaya lainnya atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (revenue) dikurangi total biaya (cost).

### **2.1.2 Pembangunan Ekonomi.**

Istilah pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. Sebagian ahli ekonomi mengartikan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ahli ekonomi bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha merombak sektor

pertanian yang tradisional, masalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan masalah pemerataan pendapatan (Sukirno, 2006). Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang (Lincoln Arsyad, 1999).

Menurut Michael P. Todaro (2006), pembangunan di semua negara memiliki tiga sasaran yang ingin dicapai, yaitu (1) meningkatkan persediaan dan memperluas pembagian atau pemerataan bahan pokok yang dibutuhkan untuk bisa hidup, seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan. (2) meningkatkan taraf hidup, termasuk menambah dan mempertinggi penghasilan, penyediaan lapangan kerja yang memadai, pendidikan yang lebih baik dan memperhatikan nilai-nilai budaya dan kemanusiaan. Semua itu bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan materi semata, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran akan harga diri, baik individu maupun bangsa. (3) memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial bagi semua individu dan nasional dengan cara membebaskan mereka dari sikap-sikap budak dan ketergantungan, tidak hanya dalam hubungannya dengan orang lain dan negara-negara lain, tetapi juga sumber-sumber kebodohan dan penderitaan manusia.

Pembangunan merupakan suatu proses secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan program-program yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan dari pembangunan ekonomi antara lain: meningkatkan taraf hidup dari masyarakat suatu negara, selain meningkatkan pendapatan perkapita dan menciptakan lapangan kerja, serta menyediakan pendidikan yang lebih bermutu dan perhatian yang lebih terhadap nilai-nilai budaya dan kemanusiaan yang ada. Pembangunan perekonomian secara

keseluruhan akan memperbaiki kesejahteraan dari kehidupan masyarakat dan menghasilkan rasa percaya diri masing-masing individu sebagai suatu bangsa. Kemajuan ekonomi merupakan komponen utama dari suatu pembangunan, tetapi bukan satu-satunya komponen pembangunan negara.

### **2.1.3 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

#### **2.1.3.1 Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 disebutkan bahwa kriteria Usaha Mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut kategori Badan Pusat Statistik (BPS), usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga. BPS mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjanya, yaitu: (1) industri rumah tangga dengan pekerja

1-4 orang; (2) industri kecil dengan pekerja 5-19 orang; (3) industri menengah dengan pekerja 20-99 orang; (4) industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih.

### **2.1.3.2 Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro dan kecil bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Berarti UMKM berperan dalam pembangunan perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap PDB, penciptaan lapangan pekerjaan, dan penyerapan tenaga kerja.

Menurut Glen Glenardi (2002: 290) kemampuan UMKM dalam menghadapi krisis dan pembangun perekonomian nasional disebabkan oleh m: 1) Sektor Mikro dapat dikembangkan hampir disemua sektor usaha dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. 2) Karena sifat penyebarannya yang sangat luas (baik sektor usaha dan wilayahnya) sektor mikro juga sangat berperan dalam pemerataan kesempatan kerja. 3) UMKM termasuk usaha-usaha anggota koperasi yang pada umumnya fleksibel. UMKM dengan skala usaha yang tidak besar, kesederhanaan spesifikasi dan teknologi yang digunakan dapat lebih mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi. 4) UMKM merupakan industri padat modal. Dalam struktur biaya produksinya, komponen tersebar adalah biaya variable yang mudah menyesuaikan dengan perubahan/perkembangan yang terjadi. 5) Produk-produk yang dihasilkan sebagian besar merupakan produk yang berkaitan langsung dengan kebutuhan primer masyarakat. 6) UMKM lebih sesuai dan dekat dengan kehidupan pada

tingkat bawah (grassroot) sehingga upaya mengentaskan masyarakat dari keterbelakangan akan lebih efektif.

#### **2.1.4 Ekonomi Kerakyatan.**

Menurut Mubaryo, dalam bukunya yang berjudul Reformasi Sistem Ekonomi (dari Kapitalis Menuju Ekonomi Kerakyatan), menyatakan bahwa ekonomi kerakyatan adalah ekonomi yang demokratis yang ditujukan untuk kemakmuran rakyat kecil.

Sedangkan ekonomi kerakyatan menurut Zulkarnain, di dalam bukunya yang berjudul: Kewirausahaan (Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan penduduk Miskin), ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus di anut sesuai dengan falsafah negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta keberpihakan kepada ekonomi rakyat.

Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan yaitu: pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil, yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi skala kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis, disebut pembangunan partisipatif (participatory development).

Berdasarkan pendekatan yang kedua ini, maka pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan. Hal ini bermakna bahwa ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak

pembangunan. Dan pendekatan kedua ini juga sering disebut sebagai ekonomi kerakyatan atau sistem ekonomi kerakyatan.

Sedangkan menurut Salim siagian, dalam majalah usahawan No. 02 Februari 2001 menyatakan, bahwa ekonomi rakyat adalah suatu kegiatan ekonomi rakyat banyak disuatu negara atau daerah yang pada umumnya tertinggal bila dibandingkan dengan perekonomian negara atau daerah bersangkutan secara rata-rata. Dan dalam pengertian lain menyebutkan bahwa ekonomi rakyat (perekonomian rakyat) adalah ekonomi pribumi (people's economy is indigeneous economy), bukan aktivitas perekonomian yang berasal dari luar aktivitas masyarakat (external economy). Dengan demikian, yang dimaksud dengan ekonomi rakyat adalah perekonomian atau perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang berkembang relatif lambat, sesuai dengan kondisi yang melekat pada kelompok masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi kerakyatan adalah perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan pada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, serta berperilaku adil bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau mayoritas masyarakat.

### **2.1.5 Perkembangan Usaha.**

#### **2.1.5.1 Indikator Perkembangan Usaha.**

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha di lakukan oleh usaha

yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Menurut Purdi E. Chandra (2000: 121) perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan.

Menurut Jeaning Beaver dalam Muhammad Sholeh, tolak ukur untuk tingkat keberhasilan dan perkembangan usaha kecil dapat dilihat dari peningkatan omzet penjualan (2008: 25). Tolak ukur perkembangan usaha haruslah merupakan parameter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat nisbi atau bersifat maya yang sulit untuk dapat dipertanggungjawabkan. Semakin konkrit tolak ukur itu semakin mudah bagi semua pihak untuk memahami serta membenarkan atas diraihnya keberhasilan tersebut.

Para peneliti (Kim dan Choi, 1994; Lee dan Miller, 1996; Lou, 1999; Miles at all, 2000; Hadjimanolis, 2000) menganjurkan peningkatan omzet penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan pelanggan sebagai pengukuran perkembangan usaha (Mohammad Soleh, 2008: 26)

#### **2.1.6 Modal Usaha**

Salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha perdagangan adalah modal. Peran modal dalam suatu usaha sangat penting karena sebagai alat produksi suatu barang dan jasa. Suatu usaha tanpa adanya modal sebagai salah satu faktor produksinya tidak akan dapat berjalan. Dalam ilmu ekonomi, istilah capital (modal) merupakan konsep yang pengertiannya berbeda-beda, tergantung dari konteks penggunaannya dan dari sudut mana meninjaunya.

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung, dalam kaitannya untuk menambah output, lebih khusus dikatakan bahwa kapital terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produk pada masa yang akan datang (Irawan dan M. Suparmoko,

1992). Menurut Case and Fair (2007) Modal adalah barang yang diproduksi oleh sistem ekonomi yang digunakan sebagai input untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan serta tidak hanya terbatas pada uang atau aset keuangan seperti obligasi dan saham, tetapi barang-barang fisik seperti pabrik, peralatan, persediaan dan aset tidak berwujud.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa modal adalah segala sesuatu yang digunakan/dimanfaatkan untuk memproduksi barang dan jasa. Sedangkan yang dimaksud modal dalam penelitian ini adalah besarnya dana yang digunakan pedagang untuk menyediakan barang dagangnya pada setiap harinya. Satuan modal usaha ini dinyatakan dalam bentuk rupiah yang dikeluarkan pedagang setiap harinya.

Menurut Sukirno (2006) ada 2 macam modal yaitu (1) modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut. Modal tidak bergerak dapat meliputi tanah, bangunan, peralatan dan mesin-mesin. (2) modal tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut.

Adam Smith dalam *The Wealth of Nation* (2008) juga membedakan modal menjadi dua jenis yaitu *capital* dan *circulating capital*. Perbedaan ini didasarkan atas kriteria sejauh mana suatu unsur modal itu terkonsumsi dalam jangka waktu tertentu (misal satu tahun). Jika suatu unsur modal itu dalam jangkawaktu tertentu hanya terkonsumsi sebagian sehingga hanya sebagian (kecil) nilainya menjadi susut, maka unsur itu disebut *fixed capital* (misal mesin, bangunan, dan sebagainya). Tetapi jika unsur modal terkonsumsi secara total, maka ia disebut *circulating capital* (misal tenaga kerja, bahan mentah, dan sarana

produksi). Karena modal bisa berbentuk macam-macam, mustahil untuk mengukurnya secara langsung dalam arti fisik. Sedangkan jenis modal yang dicari dalam penelitian ini adalah modal tidak tetap atau circulating capital.

### **2.1.7 Luas Tempat Usaha**

Menurut Kasmir (2009) tempat usaha adalah sumber keunggulan dalam persaingan karena mempengaruhi segala aspek dalam dunia usaha. Lokasi merupakan tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajangkan barang-barang dagangannya. Konsumen dapat melihat langsung barang yang diproduksi atau dijual baik jenis, jumlah maupun harganya. Dengan demikian, konsumen dapat lebih mudah memilih dan bertransaksi atau melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan secara langsung.

Tempat usaha merupakan saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan produk kepada konsumen. Saluran ini sangat penting karena memberikan informasi kepada konsumen mengenai ketersediaan produk di suatu tempat dan dapat diakses oleh pasar (M.Fuad, 2009: 128). Tempat sangat penting, karena produk yang telah dibuat harus dipasarkan pada wilayah yang ada konsumennya. Dengan mengambil contoh usaha ikan Cupang, maka tempat merupakan faktor yang menentukan terutama akses jalan yang nantinya dilalui oleh kendaraan yang akan menghadirkan konsumen. Berdasarkan penjelasan tersebut, berarti letak suatu usaha sering menjadi penentuan saat ingin memulainya karena pertimbangan untung dan rugi yang akan diperoleh kedepannya.

Luas tempat usaha mempengaruhi skala sebuah usaha yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi suatu usaha yang dijalankan. Seringkali dijumpai makin luas tempat usaha yang dipakai dalam sebuah usaha semakin

tidak efisien penggunaan tempat tersebut. Ini didasarkan pada pemikiran bahwa tempat usaha yang terlalu luas mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi menjadi berkurang karena: 1) Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti pakan ikan, tenaga kerja dan faktor produksi lainnya. 2) Terbatasnya persediaan tenaga kerja di daerah tersebut, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi sebuah usaha. 3) Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai sebuah usaha dalam skala besar. Sebaliknya pada tempat usaha yang sempit, upaya pengawasan faktor produksi akan semakin baik, namun luas tempat usaha yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula, akibat penggunaan faktor-faktor produksi yang berlebihan.

#### **2.1.8 Biaya Indukan.**

Menurut I Made Benyamin (2016) dalam buku yang berjudul “Teori Ekonomi Mikro: tingkah laku konsumen dan produsen” menyatakan bahwa biaya adalah konsekuensi dari perusahaan menggunakan berbagai faktor produksi dalam usaha produksinya. Penggunaan faktor produksi tetap akan menimbulkan biaya tetap, dan penggunaan faktor produksi variable akan menimbulkan biaya variable.

Biaya Indukan merupakan biaya yang di keluarkan oleh petani Ikan Cupang hias dalam proses budidaya Ikan Cupang. Adapun biaya indukan yang di maksud ialah indukan/bibit unggul yang di beli oleh petani yang kemudian akan di budidayakan dan menghasilkan benih ikan yang berkualitas.

Indukan/bibit unggul Ikan Cupang dapat mempengaruhi tingkatpendapatan petani, karena indukan yang unggul akan sangat berpengaruh terhadap hasil anak ikan yang akan di hasilkan, baik itu berupa warna ikan,

bentuk badan, bentuk ekor ikan bahkan perilaku dari Ikan Cupang tersebut. Adapun sepasang indukan Ikan Cupang mampu menghasilkan anakan sekitar 400-500 ekor anakan Ikan Cupang dan dari semua anakan yang hidup hanya dihasilkan 20% anakan Ikan Cupang yang berkualitas. Oleh karena itu semakin bagus warna, bentuk badan, ekor dan perilaku dari Ikan Cupang tersebut maka semakin mahal pula harganya begitupun sebaliknya. (Estu Weningsari, 2013)

### **2.1.9 Lama Usaha**

Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha juga dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha (Utami dan Wibowo, 2013). Sedangkan menurut Asmie (2008) lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2006).

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkah pendapatan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011:25).

Ada suatu asumsi bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman orang tersebut. Sedangkan pengalaman kerja itu sendiri merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas

pekerjaan (Manulang, 1984). Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha/kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah. Pengalaman usaha ini dapat dimasukkan ke dalam pendidikan informal, yaitu pengalaman sehari-hari yang dilakukan secara sadar atau tidak dalam lingkungan pekerjaan dan sosialnya (Simanjuntak, 2001).

Dari pengalaman usaha ini, seorang pengusaha dapat mengumpulkan pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja. Hal ini membuat pengusaha tidak ragu lagi dalam menentukan keputusan dan usahanya. Semakin lama usaha yang digelutinya maka semakin banyak pula pengalaman yang akan diperolehnya.

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani petani ikan cupang hias dalam menjalankan usahanya, waktu tersebut merupakan lamanya petani dalam menekuni bidang usahanya. Untuk satuan pengukuran lamanya usaha, peneliti menggunakan satuan tahun dan bulan. Hal tersebut dimaksudkan agar mudah dalam memperoleh data bagi petani yang baru menekuni usaha ikan cupang hias maupun yang sudah lama menekuni di bidang tersebut.

#### **2.1.10 Penggunaan Teknologi.**

Berkembangnya teknologi pada akhirnya melahirkan internet, perkembangan internet dewasa ini menimbulkan banyak hal, salah satunya adalah berbelanja produk atau jasa secara online, berbelanja secara online telah menjadi alternatif cara pembelian produk atau pun jasa, penjualan secara online berkembang baik dari segi pelayanan, efektifitas, keamanan dan juga popularitas. (Laohapensang, 2009). Pertumbuhan transaksi jual beli dalam jaringan atau online

di Indonesia pada saat ini sangat pesat, teknologi informasi sangat berkembang pesat dan berbagai kegiatan bisnis kecil sampai kegiatan bisnis besar memanfaatkan perkembangan ini untuk menjalankan usahanya. *Digital Marketing* adalah salah satu media pemasaran yang saat ini sedang banyak diminati oleh masyarakat untuk mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan. Dengan *digital marketing* komunikasi dan transaksi dapat dilakukan setiap waktu/ real time dan bisa meng-global atau mendunia. Dengan jumlah pengguna social media berbasis chat ini yang banyak dan semakin hari semakin bertambah membuka peluang bagi petani ikan Cupang untuk mengembangkan pasarnya dalam genggaman smartphone.

Jejaring sosial yang saat ini biasa digunakan untuk memasarkan produk antara lain Facebook, Twitter, Whatsapp dan Instagram. Dengan melalui jejaring sosial tersebut akan terbentuk strategi komunikasi pemasaran yang efektif yaitu Word of Mouth dimana muncul secara natural dari pendapat lingkungan sosial yang dirasa lebih jujur dan tidak ada motif tertentu dalam menyampaikan suatu informasi kepada konsumen lainnya.

## **2.2 Hubungan Teoritis Antar Variabel.**

### **2.2.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Petani Ikan Cupang.**

Hubungan modal dan pendapatan petani ikan cupang ini dapat dijelaskan dengan teori lingkaran yang tidak berujung pangkal (*vicious circle*), dimana tingkat akumulasi kapital yang rendah disebabkan oleh pendapatan rendah, jika ada tabungan sedikit, konsumsi rendah pada tingkat substitusi sehingga tidak dapat dikurangi untuk tabungan. Tabungan sedikit atau tidak ada, berarti investasi juga sedikit atau kurang sama sekali. Hal ini menyebabkan tingkat produktivitas rendah

dan tingkat pendapatan juga rendah, sehingga pengembangan Usaha akan sulit tercapai (Suparmoko, 1996).

Menurut Case dan Fair (2007) dalam buku yang berjudul “prinsip-prinsip ekonomi” menyatakan bahwa modal merupakan faktor penting dalam melakukan usaha, sebab modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dijalani. Modal yang relatif besar akan memungkinkan suatu unit penjualan menambah variasi komoditas dagangannya. Dengan cara ini berarti akan semakin memungkinkan diraihinya pendapatan yang lebih besar. Sehingga laba yang didapat pun akan lebih besar.

### **2.2.2 Pengaruh Luas Tempat Usaha Terhadap Pendapatan Petani Ikan Cupang.**

Luas tempat usaha dalam usaha ternak Ikan Cupang hias mempengaruhi tingkat efisiensi usaha serta pendapatan. Luas tempat usaha menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani Ikan Cupang. Jika luas tempat usaha meningkat maka pendapatan petani ikan cupang akan meningkat, demikian juga sebaliknya. Dalam hal ini pula keragaman antara tingkat pendapatan ditentukan oleh luas tempat usaha dan produktivitas petani Ikan Cupang. Tingkat pendapatan dapat merangsang kinerja petani sehingga akan terus ada dorongan untuk mengembangkan tempat usaha yang dikelolanya. Jadi, hubungan antara luas tempat usaha dengan pendapatan ini merupakan hubungan yang positif.

### **2.2.3 Pengaruh Biaya Indukan Terhadap Pendapatan Petani Ikan Cupang.**

Biaya Indukan Ikan Cupang dapat mempengaruhi pendapatan petani ikan Cupang, semakin tinggi biaya indukan Ikan Cupang, maka semakin baik juga kualitas indukan Ikan Cupang yang di peroleh. Kualitas indukan Ikan Cupang dapat mempengaruhi anak ikan yang akan di hasilkan, semakin baik kualitas

anak ikan yang di hasilkan maka semakin tinggi pula nilai jualnya pada saat panen dan dapat berpengaruh terhadap pendapatan petani Ikan Cupang.

#### **2.2.4 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Petani Ikan Cupang.**

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkah pendapatan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono,2011:25).

Lama usaha akan meningkatkan keterampilan dan semakin insentif lama usaha akan meningkatkan pendapatan yang semakin besar. Hal demikianlah yang menjadikan semakin lama usaha memungkinkan orang akan menghasilkan barang dan jasa (pendapatan) yang semakin banyak dan beragam dikarenakan oleh semakin tinggi pula produktifitas kerja seseorang dan menghasilkan produksi yang memuaskan sehingga pendapatan yang diperoleh relative berpengaruh pada lama usaha.

#### **2.2.5 Pengaruh Penggunaan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Ikan Cupang.**

Menurut Read Bain (1937) mengatakan bahwa teknologi pada dasarnya meliputi semua alat, mesin, perkakas, aparat, senjata, perumahan, pakaian, peranti pengangkut dan komunikasi, dan juga keterampilan, dimana hal ini memungkinkan kita sebagai seorang manusia dapat menghasilkan semua itu. Berdasarkan pendapat Bain tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan segala sesuatunya yang bisa diciptakan dan juga dibuat oleh seorang

atau sekelompok manusia yang kemudian bisa memberikan nilai dan manfaat bagi sesama.

Pada dewasa ini teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat penting terlebih untuk melakukan sebuah usaha. Istilah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terdiri dari tiga kata yang berbeda Informasi, Komunikasi dan Teknologi. Sederhananya informasi adalah pesan melalui mana pengetahuan tentang situasi, tempat, produk, orang baru atau lingkungan diperoleh ini mungkin dalam bentuk tertulis, audio, visual atau audio-visual. Komunikasi di sisi lain adalah cara mentransfer pesan ke orang lain, melalui media. Ini menyiratkan bahwa harus ada pengirim, penerima dan kejelasan pesan yang dikirim. Teknologi adalah proses yang menghasilkan media untuk pengiriman pesan.

Menurut Rahman, Abdullah, Haroon dan Toohen, (2013) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat didefinisikan sebagai "penggunaan teknologi modern untuk membantu penangkapan, pemrosesan, penyimpanan dan pengambilan, dan komunikasi informasi, baik dalam bentuk data numerik, teks, suara atau gambar. TIK dalam waktu yang sangat singkat telah ditemukan untuk memberikan pengaruh positif yang mendalam di planet bumi. Dampaknya dirasakan hampir di semua aspek usaha manusia. Dalam terang inilah kami meneliti dampak TIK terhadap pemasaran produk.

Menurut Kotler & Armstrong (2008:6), Pemasaran (marketing) adalah proses di mana perusahaan menciptakan nilai bagi pelanggan dan membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan, dengan tujuan menangkap nilai dari pelanggan sebagai imbalannya. Teknologi penjualan sendiri harus mengikuti perkembangan agar produk usaha yang kita lakukan dapat terpasarkan secara maksimal. Pada era digital seperti ini metode penjualan secara digital sangat

diperlukan. Metode penjualan yang berbasis pada digital akan memberikan gambaran, bagaimana proses tersebut sebagian atau seluruhnya dikombinasikan ke dalam bentuk kontak baru dengan konsumen melalui internet. Ini adalah sebuah terobosan baru untuk membangun hubungan dengan konsumen melalui media baru.

Dalam penggunaan teknologi terhadap pemasaran sangat berguna untuk memperluas jangkauan pasar dalam waktu singkat, dengan menggunakan media sosial seperti Instagram, facebook, youtube, dan sebagainya. Pasar lokal maupun pasar internasional bisa di jangkau dengan memanfaatkan media sosial yang berkembang saat ini. Ketika jangkauan pasar semakin luas, dan didukung oleh produktivitas ikan Cupang yang meningkat maka dapat berpengaruh terhadap pendapatan petani ikan Cupang.

### **2.3 Studi Empiris**

Mukhamad Fakhur Roziq, dkk (2016) meneliti tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan dan Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Mas Koki di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten tulungagung. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengelolaan pembudidayaan ikan mas koki, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, strategi pengembangan usaha ikan mas koki. Adapun hasil penelitiannya adalah menunjukkan Faktor faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan pembudidaya ikan mas koki di Desa Wajak Lor adalah biaya benih dan biaya pakan yang berpengaruh negatif terhadap pendapatan atau menurunkan pendapatan pembudidaya, sedangkan variabel volume kolam, produksi ikan dan harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan atau meningkatkan pendapatan pembudidaya. Variabel biaya tenaga

kerja berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan dengan nilai negatif yang berarti menurunkan pendapatan pembudidaya Ikan Mas Koki.

Afrah Nabila Magfirah (2018) meneliti tentang Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Pengalaman Bisnis terhadap Pendapatan Pedagang Ikan Hias di Pasar Ikan Mina Restu di Desa Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara. Permasalahan yang diangkat dimulai dengan selisih pendapatan yang didapat oleh para penjual dan menciptakan persaingan yang ketat antar penjual dalam memperoleh penghasilan, oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan penjual dan untuk faktor determinine memiliki pengaruh dominan terhadap pendapatan. Hasil regresi menunjukkan bahwa modal, jam kerja dan pengalaman bisnis memiliki pengaruh terhadap pendapatan penjual. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa modal merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan para penjual dibandingkan dengan faktor-faktor lain. Untuk meningkatkan pendapatan para penjual ikan hias perlu tambahan modal dan jam kerja.

Sutawijaya A, dkk (2013) meneliti tentang Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ikan Hias Air Tawar di Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Kota Madya Jakarta Selatan. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah mengenai tingkat kesejahteraan rumah tangga dengan adanya usaha ikan hias air tawar yang menjadi mata pencarian bagi masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini peneliti mengalisa pengaruh indikator-indikator kesejahteraan rumah tangga petani ikan hias air tawar dikelurahan cipedak kecamatan jagakarsa kota madya Jakarta selatan. Analisis usaha budidaya ikan hias air tawar dilakukan pencatatan terhadap seluruh penerimaan dan pengeluaran usaha tani dalam satu tahun.

Abel (2017) meneliti tentang Analisis Peningkatan Pendapatan Petani Keramba Jaring Apung Dengan Diversifikasi Spesies Ikan Budidaya di Waduk Cirata. Pemasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu mengenai cara meningkatkan keuntungan petani keramba dengan cara diversifikasi ikan budidaya yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi serta dapat tumbuh dengan baik di lingkungan waduk cirata. Jenis ikan yang dapat dibududaya diwaduk cirata yaitu ikan hias koi dan ikan bawal. Budidaya perikanan sistem keramba jaring apung memiliki tujuan berupa meningkatkan produksi untuk mendapatkan pendapatan atau keuntungan maksimum. Pencapaian tujuan tersebut harus didukung oleh kemampuan pembudidaya yang bagus dalam mengelola budidaya ikan dalam waduk tersebut.

Sunny, dkk (2018) meneliti tentang Analisis Kelayakan Dan Pendapatan Usaha Dagang Ikan Koi (*Cyprinus carpio*) di Kota Medan. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha ikan koi dan menganalisis pengaruh biaya bibit, biaya obat, biaya tenaga kerja, jumlah produksi terhadap pendapatan usaha ikan koi di Kota Medan. Hasil peneliian menunjukkan bahwa pendapatan pengusaha ikan koi di Kota Medan lebih tinggi dari Upah Minimum Kota (UMK) Medan tahun 2017.

Adapun hubungan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pembahasan tentang pendapatan dan tentang kelayakan. Relevansi dari 4 penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang pada penelitian yang terdahulu terdapat perbedaan alat analisis. Dapat disimpulkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian yang dilakukan di Kota Makassar, teknik analisisnya juga terdapat

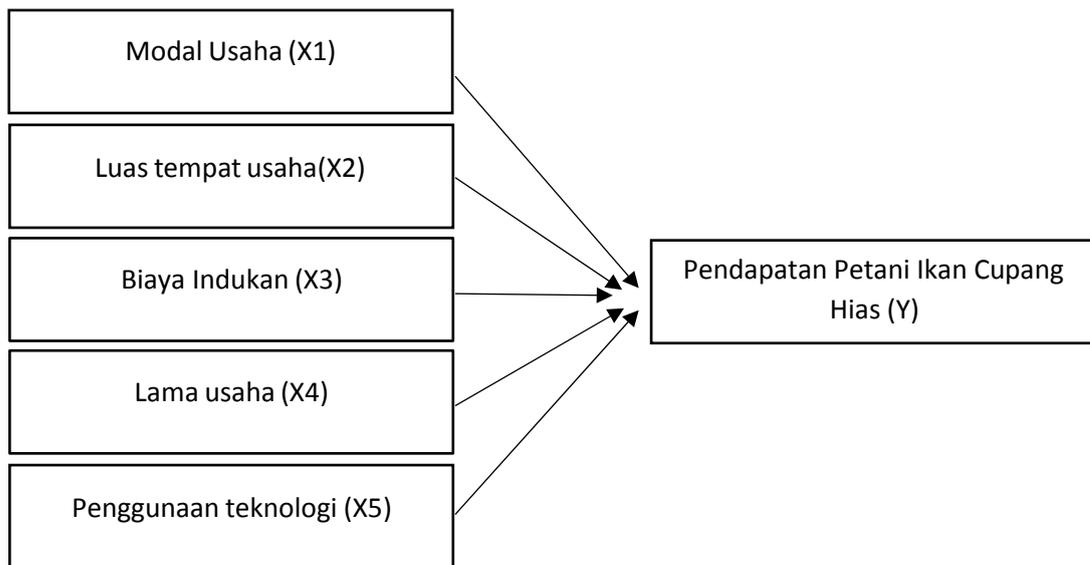
perbedaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan petani budidaya ikan cupang di Kota Makassar.

#### **2.4 Kerangka Pikir Penelitian**

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan peneliti sebagai landasan berpikir. Landasan yang dimaksud akan lebih mengarahkan peneliti untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah di bahas sebelumnya. Kerangka pikir pada penelitian ini yaitu analisis faktor faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani ikan cupang di kota Makassar, diantaranya adalah (i) faktor modal usaha digambarkan dengan teori lingkaran yang tidak berujung pangkal (*vicious circle*), dimana tingkat akumulasi kapital yang rendah disebabkan oleh pendapatan rendah, jika ada tabungan sedikit, konsumsi rendah pada tingkat substitusi sehingga tidak dapat dikurangi untuk tabungan. (ii) faktor luas tempat usaha dalam usaha ternak Ikan Cupang hias yang mempengaruhi tingkat efisiensi usaha serta pendapatan. Luas tempat usaha menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani Ikan Cupang. Jika luasnya tempatnya usaha meningkat maka pendapatan petani Ikan Cupang akan meningkat, demikian juga sebaliknya. (iii) faktor biaya indukan, biaya indukan Ikan Cupang dapat mempengaruhi pendapatan petani Ikan Cupang, semakin tinggi biaya indukan Ikan Cupang, maka semakin baik juga kualitas indukan Ikan Cupang yang di peroleh. Kualitas indukan Ikan Cupang dapat mempengaruhi anak ikan yang akan di hasilkan, semakin baik kualitas anak ikan yang di hasilkan maka semakin tinggi pula nilai jualnya pada saat panen (iv) faktor lama usaha ialah dimana seseorang yang semakin lama dalam pekerjaannya maka akan semakin berpengalaman dan mahir dalam bidang

pekerjaannya. Pengalaman dalam bidang usahanya akan memperluas wawasan sehingga dengan demikian akan meningkatkan daya serap terhadap dunia pasar. Begitu pula dengan (v) Penggunaan teknologi terhadap pemasaran sangat berguna untuk memperluas jangkauan pasar dalam waktu singkat, dengan menggunakan media sosial seperti Instagram, facebook, youtube, dan sebagainya. Pasar lokal maupun pasar internasional bisa di jangkau dengan memanfaatkan media sosial yang berkembang saat ini. Ketika jangkauan pasar semakin luas, dan didukung oleh produktivitas Ikan Cupang yang meningkat maka dapat berpengaruh terhadap pendapatan petani Ikan Cupang.

Modal usaha, luas tempat usaha, biaya indukan, lama usaha dan penggunaan teknologi dalam penjualan merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan petani ikan cupang di Kota Makassar. Ketika variabel-variabel seperti modal usaha, luas tempat usaha, biaya indukan, lama usaha dan penggunaan teknologi dalam penjualan mengalami kenaikan, maka pendapatan petani Ikan Cupang juga dapat meningkat. Berikut digambarkan bagan kerangka pikir penelitian ini pada gambar 2.1 dibawah ini:



Gambar 2. 1 Bagan kerangka penelitian

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dan landasan teoritis, maka diajukan hipotesis berikut ini :

1. Diduga variabel modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan petani Ikan Cupang di Kota Makassar.
2. Diduga variabel luas tempat usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan petani Ikan Cupang di Kota Makassar.
3. Diduga variabel biaya indukan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani Ikan Cupang di Kota Makassar.
4. Diduga variabel lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan petani Ikan Cupang di Kota Makassar.
5. Diduga terdapat perbedaan pendapatan petani Ikan Cupang di Kota Makassar berdasarkan variabel penggunaan teknologi.